

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 3, June 2025, Halaman P. 26-28
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.15666876)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15666876>

Pendekatan Individual melalui Case Work: Studi Intervensi Sosial terhadap Anak dengan Masalah Kepercayaan Diri dan Perundungan

Nazwa Sabila¹, Emi Triani²
 Universitas Sumatera Utara

*Email: nazwasabila1631@gmail.com emi.triani@usu.ac.id

Abstrak

Praktikum Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial melalui pengalaman langsung di lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengintegrasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di lembaga atau instansi sosial, serta meningkatkan kemampuan analisis sosial, komunikasi interpersonal, dan penyusunan intervensi sosial yang tepat sasaran. Dalam PKL ini, mahasiswa ditempatkan di berbagai institusi sosial seperti panti sosial, lembaga swadaya masyarakat, hingga dinas sosial, guna mengamati, berpartisipasi, dan memberikan kontribusi terhadap pelayanan sosial yang berlangsung. Hasil dari praktikum menunjukkan bahwa keterlibatan langsung di lapangan mampu memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap dinamika permasalahan sosial dan strategi penanganannya. PKL juga menjadi sarana refleksi kritis terhadap peran pekerja sosial dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, praktikum kerja lapangan tidak hanya menjadi wahana pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter profesionalisme mahasiswa sebagai calon pekerja sosial.

Kata kunci: praktikum kerja lapangan, kesejahteraan sosial, pekerja sosial, pengalaman lapangan, intervensi sosial

Abstract

The Field Practice Internship (FPI) is a form of contextual learning designed to develop the competencies of Social Welfare students through direct hands-on experience in the field. This activity aims to integrate theoretical knowledge acquired during coursework with practical applications in various social institutions, as well as to enhance skills in social analysis, interpersonal communication, and the formulation of targeted social interventions. During the FPI, students are placed in diverse social service institutions such as social care centers, non-governmental organizations, and social service offices, where they observe, participate, and contribute to ongoing social services. The results from the internship indicate that direct engagement in the field significantly strengthens students' understanding of the dynamics of social issues and the strategies for addressing them. Moreover, the FPI serves as a critical reflective platform for appreciating the role of social workers in advocating for community welfare. Hence, the field practice internship not only serves as a valuable learning platform but also helps in shaping the professional character of future social workers.

Keywords: field practice internship, social welfare, social work, field experience, social intervention

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 25 May 2025

Accepted date: 30 May 2025

PENDAHULUAN

Pekerja sosial merupakan profesi yang berperan penting dalam membantu individu, keluarga, dan kelompok masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang menghambat keberfungsian sosial mereka. Dalam menjalankan tugasnya, pekerja sosial menggunakan berbagai pendekatan dan metode intervensi yang bersifat ilmiah, sistematis, serta berorientasi pada perubahan sosial yang konstruktif. Salah satu metode yang paling fundamental dan sering digunakan dalam praktik pekerjaan sosial adalah *case work* atau pekerjaan sosial kasus. Metode ini berfokus pada interaksi langsung antara pekerja sosial dan klien secara individual, dengan tujuan membantu klien mengenali masalahnya secara mendalam, mengembangkan kapasitas diri, serta mengakses sumber daya sosial yang tersedia agar dapat mencapai keberfungsian sosial yang optimal (Zastrow, 2017; Hepworth et al., 2017).

Metode *case work* mencakup serangkaian proses seperti engagement (pembentukan hubungan), assessment (pengkajian masalah), planning (perencanaan intervensi), intervention (pelaksanaan intervensi), evaluation (evaluasi), hingga termination (pengakhiran hubungan profesional). Tahapan-tahapan tersebut menuntut pekerja sosial untuk memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, kemampuan analisis yang mendalam, serta pemahaman atas dinamika sosial dan psikologis klien. Dalam praktiknya, metode *case work* tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah jangka pendek, tetapi juga berupaya meningkatkan keberdayaan klien dan mendorong transformasi sosial yang lebih luas (Farley, Smith, & Boyle, 2011).

Di Indonesia, praktik *case work* semakin relevan mengingat kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, disabilitas, masalah

kesehatan mental, hingga keterlantaran anak dan lansia. Oleh karena itu, penerapan metode *case work* oleh pekerja sosial menjadi sangat penting sebagai upaya penanganan kasus secara profesional dan humanis. Namun, dalam penerapannya, pekerja sosial juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, stigma masyarakat terhadap masalah sosial tertentu, serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap peran pekerja sosial itu sendiri (Suharto, 2009).

Dengan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pekerja sosial menerapkan metode *case work* dalam menangani kasus-kasus sosial di lapangan, termasuk proses, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam praktiknya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan profesi pekerjaan sosial di Indonesia.

METODE

Dalam menangani kasus anak berinisial SH, pekerja sosial menggunakan pendekatan pekerjaan sosial kasus (*case work*) yang berfokus pada individu dalam konteks lingkungan sosial dan keluarganya. Metode ini dilakukan melalui tahap-tahap sistematis, yakni Engagement, Assessment, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, dan terminasi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dalam praktik pekerjaan sosial, *case work* atau pekerjaan sosial individual terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan dan membentuk suatu proses intervensi yang sistematis. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Engagement (Pendekatan Awal)

Pada tahap ini, saya melakukan pendekatan secara empatik dan membangun komunikasi yang nyaman dengan SH. Pendekatan dilakukan dengan menyapa secara ramah, berbicara ringan, dan menciptakan suasana aman agar anak merasa tenang dan terbuka. Karena SH pemalu dan kurang percaya diri, saya berusaha membangun kepercayaan melalui dialog yang lembut dan bersahabat.

2. Assessment (Pengumpulan Data)

Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dengan SH dan pengasuh panti. Data yang dikumpulkan meliputi identitas diri, latar belakang keluarga, riwayat tinggal di panti, kondisi emosional, lingkungan sosial, serta observasi langsung terhadap interaksi sosial dan perilaku anak di lingkungan panti juga dilakukan. Hasil assessment menunjukkan bahwa merasa rendah diri, takut bersosialisasi, dan mengalami tekanan dari lingkungan sekitar, terutama dari teman-temannya yang melakukan bullying. Kondisi keluarga yang kurang dekat dan komunikasi yang minim memengaruhi stabilitas emosionalnya. Dari hasil tersebut, dilakukan penilaian bahwa intervensi harus fokus pada peningkatan kepercayaan diri dan pencegahan bullying.

3. Perencanaan Intervensi (Planning)

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dibuat rencana terapi yang meliputi konseling individual untuk mengatasi rasa percaya diri dan empati sosial, edukasi tentang bullying dan cara menghadapinya dan kedekatan emosional. Selain itu, penumbuhan kelompok dukungan di panti juga menjadi bagian dari rencana.

4. Pelaksanaan Intervensi (Intervention)

Selama tiga bulan, dilakukan sesi konseling secara rutin setiap minggu. Sesi ini membantu SH menuangkan perasaannya dan meningkatkan rasa percaya diri. Pihak panti juga ikut serta untuk mendukung penciptaan lingkungan yang aman dan nyaman yang bertujuan memperkuat hubungan sosial dan memotivasi SH untuk lebih aktif berinteraksi.

5. Tahapan Evaluasi

Setelah pelaksanaan intervensi selama tiga bulan, dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan di berbagai indikator, antara lain Tingkat kepercayaan diri SH, Partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, Penurunan insiden bullying di sekolah dan Meningkatnya dukungan emosional dari teman sebaya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perkembangan positif. SH semakin percaya diri, berani berinteraksi, dan bully di sekolah berkurang secara signifikan. Dukungan dari lingkungan sekitar juga mengalami peningkatan.

6. Tahapan Terminasi

Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa perubahan positif sudah cukup stabil dan berkelanjutan, proses terminasi dilakukan secara bertahap. Pada tahap ini, pemberian sesi pemantauan dan pendampingan secara berkala dilakukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan mencegah kekambuhan. Selain itu, diberikan pedoman dan strategi kepada SH untuk menjaga perkembangan tersebut, serta membuka peluang untuk sesi lanjutan sesuai kebutuhan jika diperlukan. Psikologis dan sosial, dengan tujuan untuk memahami kebutuhan mereka serta menerapkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan metode case work dalam menangani kasus SH, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan intervensi yang dilakukan secara sistematis mulai dari engagement hingga terminasi mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi psikososial anak. Pendekatan individual yang empatik, didukung dengan asesmen yang komprehensif serta perencanaan dan pelaksanaan intervensi yang tepat, berhasil meningkatkan kepercayaan diri SH, mengurangi kejadian bullying, serta memperkuat dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa metode case work efektif digunakan dalam praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam penanganan kasus anak yang mengalami masalah emosional dan sosial. Keberhasilan intervensi ini juga menegaskan pentingnya peran pekerja sosial dalam menciptakan perubahan yang konstruktif dan berkelanjutan bagi individu yang rentan.

REFERENSI

- Farley, O. W., Smith, L. L., & Boyle, S. W. (2011). *Introduction to social work* (11th ed.). Pearson.
- Hepworth, D. H., Rooney, R. H., Rooney, G. D., & Strom-Gottfried, K. (2017). *Direct social work practice: Theory and skills* (10th ed.). Cengage Learning.
- Suharto, E. (2009). *Pekerjaan sosial: Profesi yang menolong orang menolong diri*. Refika Aditama.
- Sumarmo, S. (2011). *Dasar-dasar praktik pekerjaan sosial* (Edisi revisi). Universitas Terbuka.
- Zastrow, C. (2017). *Introduction to social work and social welfare: Empowering people* (12th ed.). Cengage Learning.